

TRANSFORMASI KOMPETENSI GURU PAI DI ABAD 21: PERUBAHAN PARADIGMA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Rahmadani Akbar

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

rahmadaniakbar2001@gmail.com

Nur Saidah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

nur.saidah@uin-suka.ac.id

Abstract

This study analyzes the challenges and opportunities in developing the competencies of Islamic religious education (PAI) teachers in the 21st century, focusing on using technology in learning. In the digital era, PAI teachers need to improve digital literacy and relevant pedagogical competencies. The research method used is library research with a descriptive-critical approach, collecting data from various academic sources regarding the competencies of PAI teachers in the 21st century. The results of this study indicate that the main challenges include limited digital literacy, teachers' reluctance to change traditional teaching methods, and minimal access to technology-based training. However, there are great opportunities for competency development through access to digital educational resources and online training programs. This study emphasizes the importance of digital literacy for teachers and their role as facilitators in creating an interactive and responsive learning environment to students' needs. By implementing an innovative approach to learning, it is hoped that the PAI teaching process will be more effective and relevant for students in the digital era. These findings provide recommendations for education policies to improve teacher training and technology integration in the PAI curriculum.

Keywords: *Competence, Islamic Education Teacher, 21st Century, Digital Era Learning*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tantangan dan peluang dalam pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI) di abad 21, dengan fokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam era digital, guru PAI dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital dan

kompetensi peadagogis yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan pendekatan deskriptif-kritis, mengumpulkan data dari berbagai sumber akademik berkenaan dengan kompetensi guru PAI di abad 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan literasi digital, keengganan guru untuk mengubah metode pengajaran tradisional, dan meininnya akses pelatihan berbasis teknologi. Namun, terdapat peluang besar untuk pengembangan kompetensi melalui akses ke sumber daya pendidikan digital dan program pelatihan online. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital bagi guru dan peranannya sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan responsive terhadap kebutuhan siswa. Dengan menerapkan pedekatan inovatif dalam pembelajaran diharapkan proses pengajaran PAI menjadi lebih efektif dan relevan bagi siswa di era digital. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan untuk meningkatkan pelatihan guru serta integrasi teknologi dalam kurikulum PAI.

Kata Kunci: *Kompetensi, Guru PAI, Abad 21, Pembelajaran Era Digital*

Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan agama Islam dihadapkan dengan persoalan dan tantangan besar. Terutama dalam memastikan guru untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan zaman guna memenuhi kebutuhan siswa di abad 21. Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Hal ini secara tidak langsung memaksa guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk tidak hanya menguasai kemampuan literasi digital, melainkan juga mampu untuk mengintegrasikan media teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Namun, munculnya tantangan seperti keterbatasan akses dari teknologi, keengganan guru untuk meninggalkan metode pengajaran yang konvensional, dan minimnya pelatihan berbasis teknologi sering kali menjadi penghambat dalam transformasi kompetensi guru (Nugraha dkk., 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendekatan baru yang tentu saja dapat menjawab kebutuhan zaman sekaligus mampu mempertahankan nilai-nilai dalam Islam sebagai fondasi utama dari pendidikan.

Idealnya, kompetensi guru PAI di abad 21 mencakup kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan perkembangan dari teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Amelia, 2023). Dalam hal ini, pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan yang inovatif, menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif serta membimbing siswa untuk berpikir kritis dan berakhlak mulia. Proses pembelajaran tersebut tentu mensyaratkan guru memiliki kompetensi yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogis, profesional, sosial dan kepribadian yang seimbang. Kompetensi ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi semata, melainkan juga sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa-

siswanya. Kondisi ideal tersebut ternyata tidak berbanding lurus dengan fakta di lapangan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan agama Islam di era digital. Namun penelitian yang secara spesifik mengaitkan literasi digital dengan pengembangan empat dimensi kompetensi guru PAI yaitu kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional dan sosial masih jarang ditemukan. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Muhammad Zein dengan judul artikel Tranformasi Pendidikan Islam di Era Digital, Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran(Zein, 2024) dan Musbaing tentang Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi(Musbaing, 2024). Kedua penelitian ini cenderung berfokus pada penerapan media teknologi dalam pembelajaran tanpa mengeksplorasi lebih mendalam terkait dengan perubahan paradigma pembelajaran yang turut mempengaruhi pengembangan kompetensi. Hal ini tentu saja menciptakan kesenjangan teoritis yang perlu diisi dengan kajian yang lebih komprehensif, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan inovatif yang lebih relevan bagi guru PAI.

Artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan itu dengan menyoroti pentingnya literasi digital bukan hanya sebagai alat teknis, melainkan juga sebagai sarana untuk mendukung pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI yang lebih adaptif. Selain itu, artikel ini menawarkan model pendekatan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah yang tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran melainkan juga relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menguatkan transformasi kompetensi guru PAI sekaligus menjawab tantangan dari pendidikan Islam di abad 21.

Metode

Metode penelitian ini yaitu *library research* dengan pendekatan analisis deskriptif-kritis. Metode *library research* yaitu suatu metode penelitian dengan cara menganalisis suatu teks atau wacana suatu peristiwa, baik itu berupa perbuatan maupun tulisan yang dikaji untuk memperoleh fakta-fakta yang sesuai(Hamzah, 2022). Dalam penelitian ini, teks yang dianalisis yaitu terdiri dari sejumlah dokumen akademik, artikel jurnal dan buku terkait dengan pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam di abad 21. Adapun tahun dari teks yang dikaji yaitu teks lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2019 – 2025. Kemudian khusus untuk buku yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbatas pada tahun terbitnya. Sumber data dalam penelitian ini dipilih dan dikumpulkan melalui proses seleksi yang ketat untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian. Beberapa langkah yang peneliti coba lakukan untuk mengumpulkan data yaitu mengumpulkan literatur yang berkenaan dengan kompetensi guru PAI di abad 21, kemudian memilah serta memilih berbagai literatur tersebut yang sesuai dengan topik yang dikaji. Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya yaitu data itu perlu diolah

dengan menganalisisnya. Dalam proses ini, data yang telah didapatkan akan dipilih, dibandingkan, digabungkan dan dipilah dari berbagai pengertian hingga ditemukan data yang sesuai dengan topik yang dikaji.

Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam di Era Digital

1. Perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap pendidikan agama Islam

Teknologi hadir membawa perubahan besar dalam pendidikan agama Islam. Teknologi ini telah membuat pendidikan lebih mudah dan memungkinkan metode yang lebih interaktif dan menarik dalam pembelajaran. Dalam mengantisipasi hal yang buruk yang terjadi, pendidikan agama Islam perlu difungsikan sebagai filter untuk menyaring informasi yang beredar di internet. Hal ini memungkinkan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa di tengah arus informasi yang cepat (Hajri, 2023).

Meminjam teori dari Alvin Toffler yaitu *the third wave*, yang menyebutkan bahwa ada tiga gelombang yang mempengaruhi peradaban dunia yaitu gelombang agraris, gelombang industry dan gelombang informasi. Saat ini dunia berada di era gelombang informasi. Dalam konteks ini, menguasai informasi dan teknologi menjadi kunci untuk meraih keberhasilan di era digital (Toffler, 1981).

Namun perlu dipahami bahwa teknologi hanya alat bantu untuk memudahkan pekerjaan manusia. Sebagai alat bantu tentu tidak terlepas dari dampak yang positif maupun negatif dari manusia yang menggunakannya.

Adapun beberapa dampak positif dari adanya teknologi dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut.

a. Akses informasi yang lebih luas

Dengan bantuan teknologi, guru dan siswa dapat mengakses sumber pendidikan seperti Al-Qur'an, hadis dan buku-buku Islam secara digital. Aplikasi dan platform seperti media sosial, Al-Qur'an digital, dan e-learning berbasis Islam juga membantu meningkatkan dan memperluas pemahaman Islam (Tamim, 2024).

b. Metode pembelajaran lebih interaktif

Pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih menarik seperti simulasi, video dan animasi dapat digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Tentunya dengan bantuan dari canggihnya teknologi guru dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Islam. Materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan bantuan media teknologi akan lebih tervisualisasi sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya dengan baik.

c. Pembelajaran jarak jauh

Adanya aplikasi seperti Zoom, Google Classroom dan aplikasi serupa lainnya memungkinkan pembelajaran agama tanpa terbatas ruang dan waktu. Seorang guru dapat melakukan proses pembelajaran dari virtual meeting dengan siswanya dari jarak jauh (Faozie dkk., 2024).

2. Pentingnya literasi digital dalam pendidikan agama Islam

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan perangkat digital secara cerdas, efisien dan efektif dalam kehidupannya sehari-hari untuk mendukung segala urusannya, termasuk komunikasi, pekerjaan, kehidupan sosial, dan membuat suatu karya tertentu dengan menggunakan bantuan komputer, ponsel, jaringan internet, media sosial dan lainnya(Lisyawati dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan agama Islam, literasi digital diperlukan oleh guru. Contohnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan bantuan media digital, guru akan dimudahkan tugasnya dalam mengajar. Terlebih dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak didiknya(Syahputra & Rini, 2021).

Dengan demikian, literasi digital menjadi kunci dalam pendidikan agama Islam di era digital. Literasi digital ini mencakup kemampuan seseorang untuk dapat mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif dengan bantuan teknologi digital. Dalam hal ini, literasi digital tidak hanya tentang keterampilan teknis semata, melainkan juga tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mendukung nilai-nilai agama. Oleh karena itu literasi digital dalam konteks pendidikan agama Islam berperan sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam di era banjir bandang informasi.

Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dan hadirnya berbagai media digital, maka guru dituntut untuk mampu beradaptasi. Untuk menguasai berbagai media tersebut, guru perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang literasi digital. Dengan guru memahami literasi digital, maka memungkinkannya untuk memanfaatkan berbagai media digital dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang diajarkannya lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa(Hidayat, 2024).

Dengan adanya literasi digital, siswa diajarkan tidak hanya untuk mendapatkan informasi, melainkan juga mengevaluasi dan menggunakannya apa yang didupakannya secara kritis. Hal ini sangat penting untuk pendidikan agama Islam, karena siswa membutuhkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Selain itu, literasi digital mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber yang berkualitas dan relevan(Saputra & Syahputra, 2021).

Kompetensi Guru di Abad 21

Dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah menetapkan empat kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru sebagaimana dalam kebijakan nasional, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional(Arifai, 2018). Kompetensi-kompetensi ini harus dimiliki oleh guru. Namun sayangnya masih ditemukan guru yang kurang mendalami profesinya. Ia hanya sekedar mengajar, tapi tidak memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengajarkan peserta didiknya. Mereka tidak memiliki kompetensi dalam mengajar atau pedagogis, kompetensi kepribadiannya juga kurang, tidak profesional dalam tugasnya dan tidak mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar. Hal ini perlu dibenahi agar guru mampu untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. maka dari itu kompetensi-

kompetensi ini wajib dimiliki oleh setiap guru sebagai landasan baginya dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat terjadi.. Adapun kemampuan yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang mengharuskan guru untuk menguasai karakteristik siswa, menguasai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu guru mampu untuk mengembangkan potensi siswanya (Usman, 2017).

Kompetensi pedagogis juga mencakup kemampuan guru untuk membuat dan menerapkan pembelajaran yang efektif. Di abad ke-21, guru PAI perlu mengintegrasikan keterampilan 4C dalam pembelajaran yang dilakukannya, adapun 4C yaitu dimaksud yaitu *critical thinking, creativity, collaboration, and communication*. Keterampilan ini penting diterapkan untuk membantu siswa dalam berpikir kritis dan kreatif guna memahami ajaran agama serta berkolaborasi dengan sesama siswa dalam proyek pembelajaran (Musbaing, 2024).

Keterampilan guru dalam pedagogis ini perlu untuk ditingkatkan dengan selalu mengupdate pengetahuan baru dengan menggunakan teknologi informasi. Di era banjir bandang informasi saat ini, informasi begitu mudah untuk didapatkan. Banyak sekali *e-book* bagus yang dapat diakses gratis untuk menambah wawasan dan memperbaharui pengetahuan guru untuk diajarkan kepada siswa-siswanya. Selain itu guru perlu untuk bertukar pikiran dan pengetahuan dengan rekan kerjanya sesama guru. Hal ini agar kemampuan yang dimiliki oleh guru sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, jangan sampai guru tertinggal dalam mengupdate ilmunya baik untuk meningkatkan pengetahuannya maupun keterampilannya dalam mengajar (Kurnia dkk., 2024).

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian berkenaan dengan kompetensi karakter dan sikap guru (Usman, 2017). Kompetensi ini sejalan dengan kemampuan guru dalam mengajar. Guru perlu untuk meningkatkan dirinya dalam kompetensi kepribadian. Dalam hal ini guru harus senantiasa menjadi diri yang selalu percaya akan diri dan potensi yang dimilikinya, optimis dengan keadaan, tidak mudah untuk menyerah dan pasrah serta senantiasa mengedepankan adab dalam keseharian yang dijalannya. Selain itu, guru perlu untuk mengingat bahwa dirinya akan dicontoh oleh anak didiknya, maka ia dituntut untuk selalu mencerminkan kepribadian yang baik agar yang ditularkan kepada anak didiknya juga yang baik-baik.

Seorang guru yang mengajarkan materi-materi keislaman harus mampu menjadi teladan bagi siswanya dan sabar dalam mengajar. Dalam konteks digital, guru juga perlu menunjukkan sikap positif terhadap teknologi dan perubahan dalam metode pengajaran agar siswa tidak bosan dan mudah dalam memahaminya.

3. Kompetensi sosial

Selain kemampuan mengajar dan kepribadian yang baik. Guru juga perlu memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.

Kemampuan berinteraksi yang baik inilah yang disebut dengan kompetensi sosial (Usman, 2017). Untuk meningkatkan kompetensi ini, guru perlu untuk memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya. Terutama teman-temannya sesama guru di sekolah. Bagi guru, sekolah merupakan rumah keduanya untuk dapat mengembangkan dirinya dan bersilaturahmi dengan teman-temannya. Hal tersebut tentu saja tidak hanya di lingkungan sekolah. Di lingkungan keluarga dan masyarakat pun guru perlu untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan. Sehingga guru dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan menegaskan dirinya sebagai guru yang dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu menjadi penting bagi guru, terlebih guru PAI untuk membangun hubungan yang baik dengan semua pihak yang terkait dengan pendidikan, serta berperan aktif dalam komunitas untuk mendukung pendidikan agama yang relevan dan sesuai dengan zaman.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional menuntut guru untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan (Usman, 2017). Penting bagi guru PAI untuk meningkatkan literasi digital agar dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran di era modern. Untuk memastikan bahwa guru dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan, maka pelatihan berkelanjutan sangat penting.

Setiap guru harus *update* dengan perkembangan terbaru yang terjadi. Hal ini berguna bagi guru agar tidak ketinggalan informasi dan metode baru dalam mengajar kepada peserta didiknya. Maka guru perlu untuk senantiasa mengaktualisasikan dirinya dengan selalu belajar dan menambah ilmu baru. Selain itu, guru perlu untuk aktif dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi berkenaan dengan kurikulum terbaru yang digunakan oleh pemerintah. Walaupun mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dalam mengajar, guru jangan sampai malas putus asa dan menyerah untuk menguasai dan memahami kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah.

Keempat kompetensi perlu dimiliki oleh setiap guru. Hal ini berguna untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru yang baik. Kompetensi-kompetensi tersebut tentu harus sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Guru perlu memiliki landasan iman dan akhlak yang kuat, agar ketika melaksanakan proses pembelajaran termasuk menggunakan media dan teknologi tidak melenceng dari ajaran Islam.

Keempat kompetensi dasar itu merupakan aspek penting untuk dimiliki oleh setiap guru. Adapun kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi-kompetensi ini bertujuan sebagai panduan agar guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Kemampuannya dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan siswa diharapkan dapat meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Dengan menguasai kompetensi tersebut, guru tidak hanya mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, melainkan juga dapat mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, kompetensi ini

membantu guru untuk menjadi teladan bagi siswa-siswanya dan orang-orang disekitarnya, serta mencerminkan profesionalisme dalam semua aspek pekerjaan yang dilakukannya.

Dalam konteks pendidikan Islam, keempat kompetensi ini harus selaras dengan nilai-nilai Islam. Penting bagi guru untuk memiliki dasar keyakinan yang kuat dalam beragama dan akhlak yang mulia agar dalam proses pembelajaran, termasuk pada saat memanfaatkan media dan teknologi tidak menyimpang dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ini seharusnya dirancang untuk memperkuat nilai-nilai Islami, bukan hanya untuk efisiensi atau hiburan semata. Dengan demikian, guru mampu menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pembimbing moral yang membentuk karakter siswa menjadi insan yang beriman dan berakhlak mulia.

Tantangan yang dihadapi Guru PAI

Guru pendidikan agama Islam di Abad 21 ini menghadapi berbagai tantangan dalam berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun tantangan pertama yaitu keterbatasan literasi digital guru. Ternyata masih ditemukan guru-guru yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media digital dalam prosesnya pembelajaran. Akibatnya, guru pun kesulitan dalam mendapatkan akses ke sumber belajar digital dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini tentu juga mengakibatkan pembelajaran tidak menarik bagi siswa yang diajar dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa yang semakin terhubung dengan dunia digital (Sappaile dkk., 2024).

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru PAI yaitu masih ada beberapa guru PAI yang tidak mau menggunakan metode baru yang lebih canggih dan berbasis teknologi karena mereka sudah nyaman dengan cara mengajar yang konvensional yang telah lama mereka gunakan. Ketidakpastian tentang keberhasilan metode pembelajaran baru dan ketakutan akan kehilangan kontrol selama proses pembelajaran menjadi faktor yang sering menyebabkan guru-guru tidak mau membuka diri untuk mempelajari metode baru yang berbasis digital.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan temuan dari penelitian Musbaing yang menyatakan bahwa keengganan guru untuk beradaptasi dengan teknologi akan memperburuk kesenjangan dalam kualitas pendidikan (Musbaing, 2024). Guru yang cenderung tertutup dan tidak mau menerima metode baru ini tentu dikarenakan minimnya pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi. Banyak guru yang tidak memperoleh kesempatan untuk dapat mengikuti pelatihan yang meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Tanpa pelatihan yang cukup, guru tentu akan kesulitan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kerjasama dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk dapat menyediakan pelatihan

yang sesuai dan mendukung guru dalam mengatasi tantangan ini (Ali & Handayani, 2024).

Peluang untuk Pengembangan Kompetensi Guru PAI

Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam di era digital menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Salah satu peluang utamanya yaitu adanya akses yang begitu luas terhadap sumber daya pendidikan dan teknologi yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dengan kemajuan teknologi informasi, guru PAI kini dapat mengikuti program pelatihan berkelanjutan secara online, berpartisipasi dalam webinar, dan mengakses materi ajar yang inovatif dari berbagai platform digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, melainkan juga memperluas wawasannya tentang metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Peningkatan keterampilan guru PAI memerlukan program pelatihan yang berkelanjutan, guru menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Pelatihan ini harus dirancang untuk meningkatkan literasi digital guru agar mereka dapat menggunakan media berbasis digital dalam proses pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur, guru akan lebih siap untuk menggunakan media digital dalam pengajaran yang dilakukannya, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mengoptimalkan penggunaan sumber belajar yang ada. Program pelatihan yang fokusnya pada pengembangan keterampilan teknologi ini dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah-sekolah (Warsah dkk., 2022).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama juga menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Penggunaan platform digital dan alat pembelajaran interaktif dapat memperbanyak pengalaman belajar siswa, membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses. Dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, media sosial dan platform e-learning guru PAI mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsive terhadap kebutuhan siswa. Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar semata, melainkan juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Isti'ana, 2024). Oleh karena itu, guru perlu terus mengeksplorasi dan menerapkan teknologi dalam pengajaran mereka.

Penggunaan platform digital sebagai sumber belajar ternyata memberikan banyak manfaat bagi siswa. Dengan akses yang lebih luas terhadap berbagai materi ajar, termasuk video, artikel dan sumber interaktif lainnya, siswa mampu belajar secara mandiri dan mendalam tentang ajaran Islam. Hal ini tentunya memungkinkan mereka untuk dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan inovatif. Penggunaan media digital dalam pendidikan agama Islam juga mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami Islam (Salsabila dkk., 2024).

Selain itu, penggunaan media digital juga memungkinkan terjalinnya interaksi yang baik antara guru dan siswa. guru dapat memberikan umpan balik secara *real-time* lewat fitur diskusi atau chat, sementara siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau gagasan mereka dengan lebih leluasa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif, dimana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi saja melainkan juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital memungkinkan pembelajaran yang bersifat personal. Siswa dapat mengatur waktu belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran PAI

Suatu pendekatan inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentu dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam proses belajar mengajar melalui berbagai metode dan media berbasis teknologi. Ada beberapa aspek penting yang perlu dipahami dari pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. Model pembelajaran berbasis teknologi

Model pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PAI yaitu seperti pembelajaran dengan berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam hal ini siswa terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan materi pendidikan agama Islam dan mendorong keterampilannya dalam bekerjasama dengan temannya serta membantunya dalam memecahkan masalah (Rahmawati dkk., 2024). Selain itu, model pembelajaran yang dapat dipraktekkan yaitu pembelajaran yang berbasis masalah (*problem-based learning*). Model pembelajaran ini memberikan siswa suatu masalah nyata untuk dipecahkan atau dicarikan solusinya. Hal ini akan membantu mereka untuk menerapkan pengetahuan secara praktis. Kedua model pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini melibatkan keaktifan siswa dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasinya (Syafa & Mukhrij Sidqy, 2024).

Model pembelajaran tersebut ketika digunakan dalam pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Misalnya penggunaan platform *e-learning* yang memfasilitasi akses materi pembelajaran secara online, memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar kelas. Media pembelajarannya interaktif seperti video dan aplikasi pendidikan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Model pembelajaran seperti inilah yang sesuai dengan perkembangan era sekarang.

2. Perubahan paradigma pembelajaran PAI

Perubahan paradigma dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa di era digital. Metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan siswa yang semakin beragam, terutama dengan berkembangnya teknologi begitu cepat. Dalam hal inilah peran guru sebagai fasilitator menjadi penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja, melainkan juga sebagai pendorong agar siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Sebagai fasilitator, guru PAI perlu menciptakan lingkungan belajar yang kritis untuk membuat siswa-siswanya dapat lebih memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan mampu diimplementasikan dalam kehidupan. Peranan ini juga mencakup pemberian arahan dalam memanfaatkan teknologi dengan baik agar siswa tidak hanya fokus pada aspek teknisnya saja, melainkan juga pada nilai moral dan etika yang relevan. Dengan demikian guru tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademis yang membuat mereka aktif dalam belajar, melainkan juga membentuk karakternya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Pembelajaran dengan keterlibatan siswa yang aktif menjadi kunci inovasi pendidikan. Siswa perlu dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, misalnya dengan metode diskusi. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa untuk bertukar ide dan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan konsep-konsep agama Islam, sementara dengan metode praktik akan membantu siswa memahami penerapan ajaran agama dalam situasi nyata. Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, menarik dan relevan bagi siswa di era digital. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Zein yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan agama Islam di era digital memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan responsive terhadap perkembangan dan perubahan zaman (Zein, 2024).

Salah satu aspek kunci perubahan zaman ini adalah literasi digital, yang menjadi fondasi bagi guru PAI untuk dapat menggunakan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Musbaing yang juga menyoroti pentingnya literasi digital sebagai keterampilan dasar bagi guru pendidikan agama Islam abad 21 (Musbaing, 2024). Literasi digital ini mencakup kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi dan menggunakan teknologi digital untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber digital. Hal ini penting agar guru dapat memanfaatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan literasi digital ini juga membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa di era teknologi ini. Dengan literasi digital, guru dengan mudah dapat menggunakan berbagai media digital seperti video, aplikasi pembelajaran, dan *platform* diskusi secara online untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu guru dapat memberikan contoh penggunaan teknologi yang baik sehingga siswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi, melainkan juga mampu memanfaatkan teknologi untuk pengembangan dirinya. Literasi digital yang dipraktekkan dengan tepat akan memungkinkan guru dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan siswanya baik di dalam dan di luar kelas sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan kontekstual.

Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI) di abad 21, serta implikasinya untuk praktik pendidikan agama di masa depan. Temuan utama dalam penelitian ini yaitu

tantangan yang dihadapi oleh guru PAI mencakup keterbatasan literasi digital, keengganan untuk mengubah metode pengajaran konvensional dan minimnya akses terhadap pelatihan berbasis teknologi. Guru yang tidak memiliki kemampuan digital yang memadai berisiko menghadapi kesenjangan pendidikan yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Di sisi lain, peluang untuk pengembangan kompetensi guru PAI sangat besar, terutama dengan adanya akses luas terhadap sumber daya pendidikan digital dan program pelatihan online yang dapat meningkatkan keterampilan teknis dan pedagogis mereka.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di masa depan, penting bagi guru PAI untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, melainkan juga mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kurikulum PAI harus menjadikan prioritas bagi lembaga pendidikan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perlunya studi lebih lanjut tentang efektivitas berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks PAI, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, kebijakan pendidikan terkait pelatihan guru harus difokuskan pada pengembangan literasi digital dan keterampilan pedagogis yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan harus disediakan untuk membantu guru beradaptasi dengan perubahan zaman dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kompetensi guru PAI di abad 21 dan menekankan perlunya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan.

Daftar Pustaka

- Ali, A., & Handayani, Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP PGRI Ciasmara Bogor. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.975>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Arifai, A. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21>
- Faozie, R., Rusydi, I., & Romdhoni, A. A. (2024). Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Zoom Meeting (Studi Kasus Kelas 6 SDN 2 Rancasari Indramayu). *Journal Islamic Pedagogia*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i2.111>

- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, dan Aplikasi Proses dan Hasil*. Rajawali Pers.
- Hidayat, A. (2024). Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital. *International Journal of Cross Knowledge*, 2(1). <https://edujavare.com/index.php/IJCK>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Kurnia, I. R., Barokah, A., Edora, E., & Syafitri, I. (2024). Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 65–74. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>
- Lisyawati, E., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'an Bogor. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(2).
- Musbaing. (2024). Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi. *Refleksi*, 13(2). <https://doi.org/10.12345/refleksi.v13i2.369>
- Nugraha, C., Nawawi, A. U., Asianto, M. F., Ramlan, R. S., & Jenuri, J. (2023). Transformasi Pendidikan Islam Pada Pembelajaran dan Nilai Keislaman di Era Revolusi Industri 4.0. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.4837>
- Rahmawati, T., Saputra, T., Yanto, M., & Istan, M. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp It Rabbani Muara Enim. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, 6(1).
- Salsabila, U. H., Rifki, M., Oktavianda, T., Annisa, & Fauzan Abid, D. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 136–147. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>
- Sappaile, B. I., Z, M. H., Moeis, D., Ediana, D., Hayati, A. A., & Manuhutu, A. (2024). Analisis Dampak AI Terhadap Metode Pengajaran Tradisional di Lingkungan Akademis. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.798>
- Saputra, M. I., & Syahputra, M. C. (2021). Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.11269>
- Syafa, N. Z., & Mukhrij Sidqy, M. S. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Strategi Efektif Untuk Pembelajaran Aktif. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 8(1), 110. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i1.2816>
- Syahputra, M. C., & Rini, D. P. (2021). Internalisasi Paham Kesalehan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Cyberculture. *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(2), 33. <https://doi.org/10.24235/oasis.v5i2.7859>
- Tamim, R. (2024). Pengelolaan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-*

Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 1(2).

Toffler, A. (1981). *The Third Wave*. Pan Books.

Usman, Moh. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. PT.Remaja Rosdakarya.

Warsah, I., Destriani, Yudhi Septian, R., & Nurhayani. (2022). Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>

Zein, M. (2024). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3).